

Persepsi Guru Pamong Tentang Penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PLK FT-UNP di SMK Negeri Kota Padang

Danang Aulia Purnama^{*1} Martias¹ dan Toto Sugiarto¹

¹Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar-Padang, Indonesia, 25131

*e-mail: danangpurnama66@yahoo.com

(Diajukan: 28 April 2022, direvisi: 07 Februari 2023, disetujui: 13 Februari 2023)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang persepsi guru pamong mengenai penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian mahasiswa pengalaman lapangan kependidikan (PLK) FT-UNP di SMK Negeri Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuisioner dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima kategori dan pertanyaan angket bersifat positif dan negatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus persentase dengan hasil penelitian pada kemampuan penguasaan Kompetensi Pedagogik masuk dalam kategori Tinggi, sedangkan pada kemampuan penguasaan Kompetensi Kepribadian masuk dalam kategori Sangat Tinggi.

Kata Kunci: persepsi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian

Abstract

This purpose of this study is to learn about teacher's perception regarding pedagogical competencies and personality competencies of students from FT-UNP with educational field experience at vocational high School in Padang City. The descriptive research method is used in this study. In this study, the research instrument was a questionnaire using a Likert scale consisting of five categories using positive and negative questionnaire questions. The results showed that the ability to mastery the pedagogic competence in the high category, while the ability in the very high category, were analyzed using a percentage calculation.

Keywords: perception, pedagogic competence, personality competency.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dan merupakan investasi jangka panjang, disadari atau tidak pendidikan akan menghasilkan manusia yang menghargai harkat dan martabatnya sendiri. Peserta didik merupakan produk dari suatu proses pendidikan di waktu lalu yang selalu di perbaharui atau dikembangkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Pada dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari peranan seorang pendidik atau guru. Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di sekolah. Mengingat guru merupakan peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan maka Universitas Negeri Padang sebagai salah satu perguruan tinggi yang mencetak cikal bakal guru mengarahkan mahasiswanya agar memiliki pengalaman dalam mengajar dan mengacu pada kompetensi yang dibutuhkan. Diantaranya dengan mengikutsertakan mahasiswa sebagai calon guru atau pendidik untuk terjun langsung ke dunia kerja yang sebenarnya melalui kegiatan Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK).

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada beberapa SMK Negeri di kota padang, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami mahasiswa PLK. Informasi ini didapatkan melalui beberapa guru yang menjadi pamong. Diantara permasalahan tersebut adalah mahasiswa masih banyak yang belum menguasai kompetensi pedagogik seperti dalam penyiapan perangkat ajar, menguasai karakteristik peserta didik, menggunakan media belajar yang sesuai dan juga belum bisa menyediakan berbagai macam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa PLK masih banyak yang kurang dalam penguasaan materi untuk diajarkan, umumnya banyak terkendala pada materi dasar. Seharusnya sebagai seorang calon pendidik dapat mempersiapkan dan mengembangkan materi yang akan diberikan kepada anak didiknya dikelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Jika hal demikian dibiarkan terus berlangsung maka akan berpengaruh terhadap perkembangan serta wawasan anak didik di sekolah. Upaya mengembangkan pengetahuan serta wawasan anak didik maka seorang pendidik dapat memberikan contoh yang berkaitan langsung pada lingkungan anak didik itu sendiri.

Persepsi

Persepsi merupakan aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala yang timbul disekitarnya.”persepsi merupakan suatu pandangan atau penilaian seseorang terhadap objek yang diamati oleh panca indra manusia” [1]. Persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (pengelihatn, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sebaliknya alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi. Dari pendapat tersebut maka persepsi dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi melalui pandangan atau pengelihatn yang diperoleh melalui pengindraan untuk dipahami oleh kesadaran atau kognisi. Ada tiga tahapan bagaimana persepsi ini bekerja (1) terjadinya stimulasi alat indra (*Sensori Stimulation*), (2) stimulasi terhadap alat indra diatur, (3) stimulasi alat indra ditafsirkan dan di evaluasi [2]. Dari ketiga tahapan tersebut memiliki sifat yang kontinu antara satu dengan yang lainnya.

Kompetensi

Kompetensi berarti kecakapan atau kemampuan. Kompetensi adalah kemampuan keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum [3]. Sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak [3]. Ada beberapa kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian [4]. Tugas utama yang dimiliki oleh seorang guru adalah mengajak dan mendidik murid di kelas atau pun di luar kelas dan selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya yang akan datang.

Kompetensi Pedagogik

Secara istilah, pedagogik adalah ilmu pendidikan atau ilmu mendidik, yang berarti kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman tentang peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus (4) perancangan pembelajaran (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (6) evaluasi hasil belajar, dan (7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya [5].

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharuskan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia [6].

Diantara kompetensi kepribadian yang harus dikuasai meliputi (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru [7].

Hakikat PLK

PLK merupakan bagian intrakurikuler yang di laksanakan mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan, baik latihan mengajar atau tugas kependidikan lainnya secara terbimbing dan terpadu sebagai persyaratan profesi keguruan yang dikoordinir oleh Unit Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (UPPLK) UNP. Tujuan PLK adalah untuk memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik di sekolah.

Standar Kompetensi PLK

Standar kompetensi mata kuliah PLK dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat. Empat kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Disamping itu, rumusan standar kompetensi PLK berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan tujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian, serta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi, dan seni untuk tujuan kemanusiaan.

METODE

Metode penelitian menggunakan konsep metode deskriptif. Metode ini merupakan usaha untuk mendeskripsikan suatu gejala dan peristiwa kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian menggunakan satu variabel dengan instrumen penelitian berupa angket (*kuisisioner*) dengan skala *Likert*, skala dalam bentuk kontinu yang terdiri dari lima kategori bersifat positif dan negatif. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan perhitungan presentase. Persamaan (1) digunakan untuk mengolah data penelitian.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

f = frekuensi jawaban yang muncul

N = jumlah frekuensi responden

Untuk menginterpretasikan pada persentase yang telah dihitung dapat menggunakan persamaan (2).

$$X = \frac{\sum(f_i \cdot x_i)}{\sum f_i} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

X = mean (rata-rata)

Fi = Frekuensi jawaban

xi = Skor pilihan jawaban

Setelah jawaban dianalisis menggunakan persamaan (2), selanjutnya disesuaikan dengan kategori yang terdapat pada tabel 1 mengenai status jawaban responden.

Tabel 1. Status Jawaban Responden

No	Nilai rata-rata	Kategori
1.	4,01-5,00	Sangat tinggi
2.	3,01-4,00	Tinggi
3.	2,01-3,00	Sedang
4.	1,01-2,00	Rendah
5.	0,00-1,00	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh gambaran mengenai persepsi guru pamong tentang Kompetensi Pedagogik mahasiswa PLK FT-UNP di SMK Negeri kota Padang. Pengambilan data menggunakan angket yang telah disebarakan kepada setiap guru pamong di SMK Negeri Kota Padang dengan jumlah pertanyaan sebanyak 37 butir yang diajukan kepada 38 responden. Dimana responden merupakan guru yang menjadi pamong mahasiswa PLK FT-UNP di SMK Kota Padang. Hasil yang didapatkan dari keseluruhan kemampuan penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa PLK berada antara 3,01 sampai dengan 3,83 yang dapat di kategorikan Tinggi. Apabila di persentasekan maka nilai yang didapat untuk kemampuan penguasaan mahasiswa PLK dalam menjalankan keseluruhan kompetensi pedagogik yang ada yaitu 76,6%

Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian persepsi guru pamong tentang kompetensi kepribadian mahasiswa PLK FT-UNP di SMK Negeri kota Padang. Pengambilan data menggunakan angket yang telah disebarakan kepada setiap guru pamong di SMK Negeri kota Padang dengan jumlah pertanyaan yaitu 28 butir yang diajukan kepada 38 responden. Responden adalah guru yang menjadi pamong Mahasiswa PLK FT-UNP di SMK kota Padang. Hasil nilai yang didapatkan dari keseluruhan kemampuan kompetensi kepribadian mahasiswa PLK berada antara 4,01 sampai dengan 4,04 yang dapat dikategorikan sangat tinggi. Apabila di persentasekan maka nilai yang didapat untuk kemampuan penguasaan mahasiswa PLK dalam menjalankan keseluruhan kompetensi kepribadian yang ada yaitu 80,8%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai persepsi guru pamong tentang penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian mahasiswa PLK FT- UNP di SMK Negeri kota Padang. Kemampuan keseluruhan penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa PLK di kategorikan tinggi dengan rata-rata 3,88 pada persentase 77,6%. Sedangkan kemampuan keseluruhan mengenai penguasaan kompetensi kepribadian mahasiswa PLK di kategorikan sangat tinggi dengan rata-rata 4,04 pada persentase 80,8%. Dengan demikian, gambaran yang didapatkan dari guru pamong mengenai kompetensi pedagogik dan kepribadian mahasiswa PLK sudah baik dan memenuhi untuk kompetensi dasar seorang guru. Agar kedepannya lebih baik maka penulis menyarankan kepada mahasiswa yang akan melakukan kegiatan PLK harus lebih memahami kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang calon guru. Selain dari itu juga harus mampu mengembangkan potensi dengan profesionalisme agar pendidikan yang akan datang lebih baik.

REFERENSI

- [1] Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [2] A. Sobur, *Psikologi umum dalam lintasan sejarah*. BAndung: Pustaka Setia, 2003.
- [3] M. Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

- [4] P. R. Indonesia, *Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan Indonesia*, no. 1–95. Indonesia, 2005.
- [5] J. Musfah, *Peningkatan kompetensi guru: melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktek*. Jakarta: Kencana, 2011.
- [6] S. B. Thalib, *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*, Pertama. Jakarta: Kencana, 2010.
- [7] M. pendidikan Nasional, *Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Indonesia, 2007, pp. 1–31.